

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
RELIGIUS ANAK USIA DINI DI KECAMATAN TELUK MERANTI
KABUPATEN PELALAWAN
RIAU**

TESIS



Ditulis untuk memenuhi sebagai syarat guna mendapatkan gelar
Magister Pendidikan
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh:

**NURUL IZZAH
NIM 22117251010**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN
PSIKOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2024**

ABSTRAK

NURUL IZZAH: Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini di Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan Riau. **Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi. Universitas Negeri Yogyakarta. 2024**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) tipe pola asuh orang tua di Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan Riau, (2) bagaimana karakter religius anak terhadap pola asuh orang tua, (3) faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pola asuh orang tua di Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan Riau.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode survey. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan Riau, sumber data penelitian ini ditentukan dengan Teknik *purposive sampling* yang terdiri atas orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun. Data dikumpulkan dengan wawancara melalui angket atau koesioner. Data yang sudah diperoleh dianalisis dengan menggunakan Miles & Huberman (1992) meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Data yang dianalisis kemudian diuji keabsahannya menggunakan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan tiga temuan (1) terdapat tiga tipe pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan Riau, yaitu pola asuh demokratis 70% terlihat pada pemberian peraturan yang tidak membebani anak, pemberian nasehat dan arahan kepada anak, serta jalinan komunikasi yang baik dalam keluarga, kemudian pola asuh otoriter 20% dimana orang tua cenderung memberikan hukuman secara fisik, sedikitnya ruangan komunikasi, dan pola asuh permisif 10% orang tua memberikan kebebasan tanpa adanya pengawasan orang tua terhadap anak. (2) karakter religius yang dihasilkan dari pola asuh demokratis adalah melaksanakan sholat, puasa, membiasakan kata tolong, maaf, dan terimakasih, mengucapkan salam, mengucapkan kalimat syahadat, tolong menolong, menjaga kebersihan lingkungan dan menyayangi makhluk hidup. Karakter religius dari pola asuh otoriter adalah memaksa sholat, puasa, memaksa membersihkan lingkungan. Karakter dari pola asuh permisif adalah membiarkan anak tidak sholat, puasa, membiarkan anak tidak menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan badan. (3) faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua adalah latar belakang pendidikan orang tua, sosial ekonomi, serta lingkungan dan budaya.

Kata kunci : Anak usia dini, karakter religius, pola asuh

ABSTRACT

NURUL IZZAH: Parenting Patterns in Early Childhood Religious Character Building in Teluk Meranti District, Pelalawan Regency, Riau. **Thesis. Yogyakarta: Faculty of Education and Psychology. State University of Yogyakarta. 2024**

This study aims to describe: (1) the type of parenting patterns of parents in Teluk Meranti Sub-district, Pelalawan Regency, Riau, (2) how the religious character of children towards parenting patterns, (3) factors that influence parenting patterns of parents in Teluk Meranti Sub-district, Pelalawan Regency, Riau.

This research uses a qualitative approach with a survey method. This research was conducted in Teluk Meranti Subdistrict, Pelalawan Regency Riau, the data source of this research was determined by purposive sampling technique consisting of parents who have children aged 4-6 years. Data were collected by interview through a questionnaire. The data that has been obtained is analyzed using Miles & Huberman (1992) including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The analyzed data were then tested for validity using triangulation techniques.

The results of this study show three findings (1) there are three types of parenting patterns applied by parents in Teluk Meranti Subdistrict, Pelalawan Regency Riau, namely 70% democratic parenting patterns seen in the provision of rules that do not burden children, giving advice and direction to children, and good communication in the family, Then authoritarian parenting 20% where parents tend to give physical punishment, few communication rooms, and permissive parenting 10% parents give freedom without parental supervision of children. (2) Religious characters resulting from democratic parenting are praying, fasting, familiarizing the words please, sorry, and thank you, saying greetings, saying the creed, helping each other, keeping the environment clean and loving living things. The religious character of authoritarian parenting is forcing prayer, fasting, forcing cleaning the environment. The character of permissive parenting is letting children not pray, fasting, letting children not maintain environmental hygiene and body hygiene. (3) factors that influence parental parenting are parents' educational background, socio-economic, and environmental and cultural.

Keywords: *Early childhood, religious character, parenting patterns*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

NAEYC (National Association Education For Young Child) menyatakan anak usia dini diartikan sebagai grup anak-anak dengan rentang usia 0 hingga 8 tahun. Selama fase ini, mereka menjalani perkembangan dan pertumbuhan yang signifikan, yang secara potensial akan menghasilkan generasi selanjutnya yang memiliki kualitas tinggi untuk suatu bangsa. Setiap anak memiliki hak atas pendidikan terbaik yang dapat mereka terima, karena pendidikan adalah tempat di mana setiap potensi luar biasa anak dapat dikembangkan dan diresapi. Lebih dari itu, melalui pendidikan yang adekuat, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu dengan karakter yang kuat, yang akan memberikan dasar yang kokoh bagi kehidupan mereka di masa depan (Subakti et al., 2022). Pendidikan dan perkembangan anak sangatlah bergantung pada lingkungan sekitarnya, terutama lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat tempat tinggalnya. Faktanya, lingkungan yang baik atau buruk dapat berdampak signifikan terhadap perkembangan anak. Penting untuk diingat bahwa dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Pasal 7 Ayat 1 menyebutkan bahwa "Orang tua memiliki hak untuk ikut serta dalam menentukan pendidikan dan mendapatkan informasi mengenai perkembangan anak mereka".

Sebagaimana disampaikan oleh cendekiawan Muslim, Ibnu Qoyim, dalam perkembangan anak yang sehat, salah satu faktor penting yang harus diperhatikan adalah pembentukan moralitas yang baik sejak dini. Hal ini sangatlah penting karena melalui pembiasaan moral yang baik oleh orang tua dan pendidikannya, anak dapat tumbuh menjadi generasi yang beradab, berbudaya, memiliki nilai-nilai spiritual yang kuat, serta mampu bersaing secara global di tengah persaingan yang semakin ketat. Oleh karena itu, orang tua perlu memanfaatkan masa kanak-kanak dengan sebaik mungkin untuk memberikan pendidikan moral yang berkualitas kepada anak-anak mereka. Dengan demikian, dapat diharapkan bahwa melalui pemberian sumber daya yang berkualitas, dapat tercipta generasi penerus yang unggul dan memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara (Nuraeni et al., 2019). Nilai moral dan agama memainkan peran penting dalam perkembangan anak usia dini dan seharusnya diperkenalkan sedini mungkin. Menurut Ellemers, van der Toorn paunov, & Van Leeuwen, konsep moral dapat diartikan sebagai standar perilaku yang diterima dalam budaya masyarakat, yang berhubungan dengan penilaian tentang baik dan buruk, serta benar dan salah dalam bertindak. (Mukarromah et al., 2020).

Nilai moral memiliki hubungan yang erat dengan karakter religius (keberagamaan) dan bisa menjadi kekuatan yang mendorong dalam upaya membangun dimensi spiritual, moral, sosial, dan kultural melalui pendidikan di luar kurikulum dengan orang tua dan guru sebagai figur

pertama yang menjadi panutan dan pembimbing bagi anak-anak (Purwaningsih & Syamsudin, 2022). Proses edukasi pada anak-anak berusia dini (Pendidikan Anak Usia Dini/PAUD) adalah upaya pengembangan yang ditetapkan oleh hukum dengan referensi pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, berdasarkan Pasal 1 Butir 12. PAUD diarahkan khususnya kepada anak-anak dalam rentang usia awal lahir sampai delapan tahun, bertujuan untuk memberikan stimulasi pendidikan yang efisien dalam membangun karakter positif sambil mendukung perkembangan fisik dan mental pada anak. Dengan strategi pendekatan ini, tujuan utamanya adalah untuk membekali anak dengan keahlian yang diperlukan untuk memasuki tahap pendidikan selanjutnya (Fitri, 2021).

Munculnya konsep pendidikan karakter religius merupakan hasil dari perhatian yang mendalam terhadap rendahnya pemahaman dan penerapan nilai-nilai religius di kalangan masyarakat. Pendidikan karakter religius, yang merupakan salah satu aspek utama dalam rencana pendidikan nasional, bertujuan untuk memberikan pendidikan yang dapat diimplementasikan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter berbasis agama mencakup beragam nilai-nilai esensial seperti kepribadian religius, integritas, toleransi, disiplin, etos kerja, kreativitas, kemandirian, demokrasi, penalaran, semangat komunitas, patriotisme, penghargaan terhadap prestasi, persahabatan, penjagaan perdamaian, kesukaan membaca, penjagaan lingkungan,

kemampuan sosial dan bertanggung jawab. Misi dari pendidikan karakter berdasarkan agama bertujuan untuk membina generasi muda dengan karakter yang kuat, bermoral, dan memiliki potensi untuk berkontribusi secara positif bagi komunitas dan negara.

Implementasi pendidikan karakter berbasis agama menuntut kerjasama sinergis dari berbagai entitas, seperti pemerintah, institusi pendidikan, orang tua, serta seluruh komponen masyarakat. Dengan cara menanamkan nilai-nilai agama ke dalam kurikulum pendidikan formal dan non-formal, harapannya adalah bahwa kaum muda mampu untuk memahami, menghargai, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas sehari-hari (Sugiharto, 2017). Selama pelaksanaan nilai-nilai karakter tersebut, peran orang tua atau keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam mengarahkan dan membimbing anak-anak melalui upaya pembiasaan perilaku yang baik (Abdurrahman, 2018). Selaras pula dengan tuntutan dan harapan sosial yang berlaku dalam lingkungan masyarakat (N. Hasanah & Sugito, 2020).

Saat ini Indonesia merupakan masa yang sangat memprihatinkan dimana tingginya kasus penyimpangan perilaku tidak baik yang terjadi di lingkungan anak seperti narkoba, berbicara kotor, anak melakukan pemberontakan terhadap temannya, Sangat menyedihkan melihat anak-anak mereplikasi tindakan kekerasan seksual terhadap teman sebaya mereka dari jenis kelamin berlawanan, hal tersebut tentunya dilatarbelakangi oleh banyak hal diantaranya pengaruh internet, game,

dan sosial media yang mudah diakses oleh anak (Chusna, 2017). Dari hal tersebut perhatian dan kewaspadaan yang besar diperlukan dari orangtua karena pada tahap ini anak berada pada fase perkembangan yang sangat pesat dan masa yang paling jaya dalam proses pembentukan karakter maupun watak untuk membentuk pondasi anak yang religius (Menggambar et al., 2019).

Indonesia menduduki urutan keempat dengan kategori jumlah penduduk terbanyak di dunia. Untuk itu Indonesia sangat mengharapkan generasi-generasi unggul yang dapat menjalankan bangsa Indonesia. Meskipun pendidikan karakter saat ini menjadi perhatian utama masyarakat, situasi pendidikan di Indonesia masih memprihatinkan. Komite Perlindungan Anak (KPAI) mencatat bahwa banyak anak-anak dijadikan kurir narkoba (Setiawan, 2018). Pada tahun 2018, tercatat 1.434 kasus anak yang terlibat dengan hukum, menjadikannya kasus dengan jumlah tertinggi. Selain itu, terdapat juga 857 kasus terkait dengan masalah keluarga dan pengasuhan (Afifah, 2019). Berlandaskan informasi yang disampaikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), terlihat adanya trend peningkatan statistik kenakalan remaja secara annual. Definisi kenakalan remaja dalam konteks ini mencakup aksi seperti pencurian, pembunuhan, perilaku seksual bebas, serta penyalahgunaan zat terlarang. Situasi ini bisa dilihat sebagai refleksi buruknya moralitas yang dimiliki oleh generasi muda saat ini. Prediksi statistik tercatat bahwa pada tahun 2016 terdapat sekitar 8597,97 kasus, mengalami peningkatan

pada tahun 2017 menjadi 9523,97 kasus, naik lagi di tahun 2018 menjadi 10549,70 kasus, dan memiliki lonjakan yang signifikan pada tahun 2019 dengan jumlah 11685,90 kasus, serta tahun 2020 diprediksikan bertambah besar menjadi 12944,47 kasus. Kemudian, dari data yang ada, kita bisa melihat bahwa angka kekerasan ini mengalami kenaikan sebesar 10,7% setiap tahun (F. F. Hasanah & Munastiwi, 2019).

Berdasarkan berita yang beredar dari BERNAS. COM, satuan polisi mengamankan tiga remaja tanggung yang tidur di mushollah Bhakti Praja, dimana ketiga remaja dibawah umur ini salah satunya berjenis kelamin perempuan menggunakan tempat ibadah untuk aktivitas yang tidak sejalan dengan norma agama. Dikhawatirkan anak-anak tersebut menjadi pelaku pekat (penyakit masyarakat) merupakan perilaku menyimpang yang dapat menghancurkan bangsa (RIAU BERNAS. COM).

Pendidikan karakter memiliki peran yang penting dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas individu serta memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya (Indarti, 2018). Dalam era globalisasi yang semakin maju, pengaruh budaya asing telah mempengaruhi pola hidup dan nilai-nilai yang tidak selaras dengan ajaran agama, dan berdampak pada pembentukan karakter bangsa Indonesia (Prasetyo & Marzuki, 2020). Dalam buku Thomas Lickona, Heraclitus, seorang filsuf Yunani, menyatakan bahwa "karakter adalah takdir". Hal ini berarti bahwa karakter individu mempengaruhi jalannya takdir

seseorang. Lebih dari itu, karakter juga memengaruhi takdir masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, fokus pada pendidikan karakter adalah penting, tidak terbatas hanya dalam lingkup sekolah, tetapi juga di rumah serta lingkungan sosial. Pendidikan karakter diperlukan secara mutlak dalam era saat ini. Pentingnya dirasakan tidak hanya bagi anak-anak pada usia pertumbuhan, melainkan juga bagi orang dewasa. Tujuan utama dari pendidikan karakter ialah untuk membekali individu maupun masyarakat dalam menghadapi kompleksitas dan dinamika kehidupan. Dengan memiliki integritas yang kuat dan moralitas yang baik, kita dapat beradaptasi terhadap tantangan sekaligus memastikan keberlanjutan bangsa (Omeri, 2015).

Berlokasi secara strategis di tengah Pulau Sumatera, Provinsi Riau berada dalam posisi bersebelahan langsung dengan beberapa wilayah provinsi lainnya, yang mencakup Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, dan Kepulauan Riau. Hal ini memberikan kontribusi signifikan terhadap karakteristik penduduk Riau yang sangat heterogen, baik dari segi etnisitas, suku bangsa, status sosial, agama, budaya, maupun bahasa. Dengan kedudukannya yang berada di tengah-tengah pulau Sumatera, Provinsi Riau menjadi titik pertemuan dan interaksi budaya yang luas. Namun, di tengah keberagaman, budaya Melayu tetap menjadi identitas kultural yang khas bagi penduduk asli Provinsi Riau. Budaya ini telah melahirkan kekayaan warisan budaya yang menjadi ciri khas daerah ini. Komposisi penduduk di Provinsi Riau sangatlah multietnis, di mana

pendatang dari berbagai etnis memiliki andil dalam membentuk mosaik budaya yang unik. Masyarakat Riau menjadi tempat di mana berbagai budaya saling berinteraksi, berasimilasi, dan berakulturasi. Melalui interaksi ini, terjalinlah hubungan sosial dan kelompok-kelompok etnis saling berbagi pengaruh dalam pelestarian dan perkembangan budaya masing-masing (Ellya Roza, 2015).

Provinsi Riau diresmikan sebagai pemerintahan yang independen berdasarkan Undang-Undang Darurat nomor 19 tahun 1957, dan kemudian dikodifikasikan dalam Konstitusi nomor 61 tahun 1958. Proses pembentukan Provinsi Riau berlangsung sekitar enam tahun, dari tanggal 17 November 1952 sampai 05 Maret 1958. Kecamatan Teluk Meranti di Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau, berbatasan dengan dua wilayah utama, yaitu Suaka Margasatwa Kerumutan dan Kabupaten Indragiri Hilir di selatan, desa Teluk Binjai di barat, desa Pulau Muda di timur, dan Kabupaten Siak di utara (Yayasan Mitra Insani, 2017). Area permukiman di Kecamatan Teluk Meranti terpusat di sekitar Sungai Kampar, sekitar 190 km dari Pekanbaru, ibu kota Provinsi Riau, dan sekitar 140km dari Pangkalan Kerinci, ibu kota Kabupaten Pelalawan. Untuk mencapai desa tersebut, bisa digunakan kendaraan pribadi melalui jalan yang sebagian besar telah diaspal. Tetapi, beberapa bagian jalanan telah rusak parah, sehingga waktu tempuh normal dari Pangkalan Kerinci ke desa utama yaitu sekitar 3,5 jam. Jalur alternatif ke Kecamatan Teluk Meranti melalui Sungai Kampar dengan menggunakan speedboat. Dermaga di Kecamatan

Teluk Meranti seringkali menjadi tujuan bagi perahu atau speedboat yang melakukan perjalanan antar kabupaten dan antar provinsi (Rohadi et al., 2018).

Mayoritas pekerjaan orang tua disana petani, nelayan, dan buruh. Terdapat delapan Desa di Kecamatan Teluk Meranti, dengan fasilitas pendidikan anak usia dini yang dapat ditemukan di kecamatan tersebut, yakni dua lembaga taman kanak-kanak. Pendidikan di Kecamatan Teluk Meranti terdistribusi dengan tingkat penyelesaian sekolah dasar yang lebih tinggi daripada sekolah menengah pertama. Jumlah tamatan sekolah menengah atas empat kali lipat dari jumlah tamatan sekolah menengah pertama. Tingkat melek huruf yang tinggi dalam jumlah kepala keluarga yang tidak pernah sekolah atau tidak menyelesaikan pendidikan setara sekolah dasar cukup mengkhawatirkan, sedangkan tingkat pendidikan sarjana pada penduduk sangat minim (Rohadi et al., 2018). Riwayat edukatif orang tua merupakan aspek penting dalam konteks pemeliharaan anak. Ini karena pengetahuan yang diterima oleh orang tua tentang pemeliharaan anak berdampak sangat besar terhadap cara mereka mendidik, merawat, dan membesarkan anak mereka (Miyati et al., 2021).

Salah satu dampak dari hal tersebut banyaknya anak yang terpapar kecanduan *gadget* yang berdampak pada perilaku negatif anak selama pemakaian *gadget* secara berlebihan dan tanpa pengawasan yang baik (Chusna, 2017). Menurut Fitriani (2019), setiap individu mempraktikkan metode pengasuhan anak yang beragam. Ada sejumlah teori yang

menggambarkan gaya pengasuhan yang biasanya diterapkan oleh para orang tua. Pengasuhan otoriter adalah salah satu gaya, yang dicirikan oleh tingginya ekspektasi orang tua dan kurangnya sensitivitas terhadap kebutuhan anak. Gaya pengasuhan permisif adalah gaya lain, di mana orang tua cenderung terlalu membiarkan, memungkinkan anak memiliki banyak kebebasan dan hanya sedikit disiplin. Gaya pengasuhan otoritatif adalah gaya ketiga, yang menyeimbangkan pengawasan orang tua dan kemandirian anak, di mana anak didorong untuk mandiri namun tetap dalam batas dan pengawasan orang tua (F. Sriyani, 2018).

Terdapat tiga pola asuh yang memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan karakter seorang anak. Oleh karena itu, diperlukan adanya pendidikan keluarga yang baik serta komitmen yang kuat dalam menjalankan aturan-aturan yang telah ditetapkan. Pola asuh ini juga memiliki keterkaitan yang erat dengan keberhasilan pendidikan anak, namun juga dapat berdampak pada perilaku negatif remaja (SKM, 2019). Dimana harapan dari pendidikan karakter itu sendiri ialah orang tua dapat menjadi madrasah pertama bagi anak, artinya pembentukan dasar pendidikan anak diawali dari lingkungan keluarga yaitu sebagai role model utama atau teladan dalam pendidikan anak setelah orang tua yang merupakan role model pertama dalam pendidikan anak. (Wahyuni & Putra, 2020). Berbagai faktor, seperti pola asuh orang tua, lingkungan sekolah, dan masyarakat, memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan karakter anak usia dini. Berkenaan dengan hal ini,

perhatian orang tua terhadap perkembangan anak yang masih minim seringkali kurang optimal. Fenomena ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang melibatkan orang tua, lingkungan sekolah, dan masyarakat secara keseluruhan (Latifa, 2020). Dalam zaman yang modern ini, berbagai jenis pola asuh digunakan untuk mengasuh anak-anak. Salah satunya adalah pola asuh otoriter, di mana semua kebijakan dan keputusan ditentukan oleh orang tua. Sementara itu, ada juga pola asuh permisif yang dapat menghasilkan perilaku anak yang penakut, manja, agresif, dan berbagai perilaku negatif lainnya (Widiastuti, 2015).

Berangkat dari konteks permasalahan tersebut, peneliti bertujuan untuk menginvestigasi dan memahami secara lebih mendalam mengenai pengaruh pola asuh orang tua dalam proses pembentukan karakter religius pada anak-anak usia dini di wilayah kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan Riau, meninjau dari berbagai masalah yang telah dipaparkan diatas yang muncul dari berbagai faktor kemudia berdampak pada karakter anak sehingga banyaknya kasus yang ada pada anak dan kalangan remaja yang membuat nama karakter bangsa yang semakin buruk.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Angka kenakanlan remaja semakin meningkat setiap tahunnya, mulai dari kasus pencurian, pembunuhan dan meraknya pergaulan bebas.
2. Anak dibawah umur yang lepas dari pengawasan orang tua menjadi pelaku pekat.
3. Terdapat 857 kasus terkait keluarga dan pengasuhan yang berefek pada buruknya karakter anak bangsa.
4. Penggunaan *gadget* yang berlebihan tanpa pengawasan mempengaruhi prilaku negatif pada anak karena mudahnya akses media sosial.
5. Tingginya persentasi KK di Kecamatan Teluk Meranti yang tidak menempuh jenjang pendidikan
6. Sedikitnya fasilitas lembaga pendidikan anak usia dini yang ada di Kecamatan tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang diajukan dalam proses identifikasi tampaknya terlalu luas. Untuk menghindari kebingungan dalam pembahasan, sangat penting untuk membatasi dan fokus pada masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, masalah dibatasi pada poin ketiga melihat banyaknya kasus berkaitan dengan keluarga dan pengasuhan yang berdampak pada rusaknya karakter anak bangsa.

D. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan konteks permasalahan yang telah dibahas sebelumnya, penulis menentukan bahwa titik sentral dari penelitian ini berpusat pada pendekatan pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua dalam mengembangkan karakter keagamaan pada anak-anak di tahap awal kehidupan mereka yang merupakan bagian dari komunitas etnis Melayu, yang berasal dari Kecamatan Teluk Meranti, Kabupaten Pelalawan, Riau.

E. Tujuan Penelitian

Setelah membahas latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini yang dapat diidentifikasi adalah menemukan pola asuh orang tua dikecamatan teluk meranti serta karakter religius yang muncul dari pola asuh yang diterapkan.

F. Manfaat Penelitian

a. Aspek Teoritis

- 1) Memberikan sumbangan ilmiah yang dapat disosialisasikan di lembaga TK atau PKK
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran berupa pemanfaatan pembentukan karakter Religius anak usia dini

b. Aspek praktis

- 1) Bagi orang tua, menjadi materi bahan kajian dalam pola asuh orang

tua terhadap pembentukan karakter religius untuk anak.

- 2) Bagi anak, menjadapkan penanaman nilai karakter religius dari pola asuh yang diterapkan.
- 3) Bagi pihak sekolah, memberikan gambaran bagi pihak sekolah mengenai tipe pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter religius anak usia dini.
- 4) Bagi peneliti, Menjadi seorang praktisi pendidikan dan pembaca yang terlibat dalam mempelajari pola asuh orangtua dalam membangun karakter anak-anak, dapat meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., Hidayah, N., & Mustarofah, O. A. (2023). *Kegiatan bercerita dan mewarnai gambar pada anak usia dini sebagai bentuk penanaman karakter toleransi beragama di desa Kedawung Jumapolo Karanganyar*. 5(1), 61–69. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v5i1.904>
- Abdurrahman, A. (2018). Upaya Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Keteladanan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(2), 101–107. <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i2.698>
- Aini, S. N., Jihan, J., Nuraini, F., Saripuddin, S., & Gunawan, H. (2023). Kualitas Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua: Sebuah Tinjauan Multidisiplin. *Journal on Education*, 5(4), 11951–11964. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2154>
- Alhan, K., & Supriyani. (2023). Penerapan pendidikan karakter disiplin di taman kanak-kanak karya merdeka samboja kutai kartanegara. 2(1), 41–48.
- Aminuddin, A., & Wahidin, K. (2021). Metode pendidikan karakter al gozali dalam Kktab ayyuhal walad. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 195–200. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1799>
- Aryani, R., & Fauziah, P. Y. (2020). Analisis pola asuh orangtua dalam upaya menangani kesulitan membaca pada anak disleksia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1128–1137. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.645>
- Ashfiyah, A., Saffanah, N., Pascasarjana, P., Gresik, U., Tsanawiyah, M., Benjeng, M. H., Pesantren, P., & Benjeng, H. (2022). *Pendidikan karakter melalui pengembangan 18 nilai karakter berbasis pondok pesantren pada jenjang MI, MTs dan MA*. 1(7), 512–519. <https://doi.org/10.36418/locus.v1i7.127>
- Aslan, A. (2019). Peran pola asuh orangtua di era digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>
- Cahyani, I. lintang, & Hidayat, T. muhamad. (2023). *Tinjauan pustaka sistematis: program kantin kejujuran untuk meningkatkan karakter jujur di sekolah dasar*. 11(1), 84–94.
- Cahyono, D. D., Darsinah, D., & Wulandari, M. D. (2022). Kontribusi orang tua dalam pendidikan karakter anak pada usia sekolah dasar. *Masaliq*, 2(3), 394–405. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i3.390>
- Carolus Borromeus Mulyatno. (2022). Pola asuh orangtua dalam mengembangkan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dan*

Konseling, 4, 1349–1358.

Chusna, A. P. (2017). Pengaruh media gadget pada perkembangan karakter anak. *Dinamika Penelitian*, 17, 315–330.

Dede Rohadi, Tuti Herawati, Mamat Rahmat, B. W. and E., & Suwarno. (2018). *Desa teluk meranti*. Center for International Forestry Research.

Devianti, R., Sari, L. S., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan karakter untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 03(02), 67–78.

Dwi Astuti, L., & Nugrahanta, G. A. (2023). Memupuk Karakter Tanggung Jawab Sosial Anak Usia 10-12 Tahun Melalui Permainan Tradisional. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 83–96.
<https://doi.org/10.37329/cetta.v6i1.2148>

Ellya Roza, Y. (2015). Islamisasi di riau (Kajian sejarah dan budaya tentang masuk dan berkembangnya islam di kuntu kampar). *Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial Dan Budaya*, 12(01), 113–116.

F. Sriyani, S. (2018). Pola asuh orang tua terhadap karakter anak di Raudhatul Athfal Al-Fityah Pekanbaru. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(2), 133–142.

Fitri, H. F. (2021). Analisis relevansi peraturan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dalam sistem pendidikan nasional dan undang-undang pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4, 15–31.

Hamdani. (2022). *Telaah Konsep Pendidikan Krakter Perseptif Sunnah*. 108–123.

Fitri, H. F. (2021). Analisis relevansi peraturan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dalam sistem pendidikan nasional dan undang-undang pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4, 15–31.

Hamdani. (2022). *Telaah Konsep Pendidikan Krakter Perseptif Sunnah*. 108–123.

Hariyani, D. A. (2021). *Makna hijrah dan dimensi keberagamaan mahasiswa lembaga dakwah kampus di fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas mulawarman*. 9(2), 15–29.

Hasanah, F. F., & Munastiwi, E. (2019). Pengelolaan pendidikan karakter religius melalui metode pembiasaan di taman kanak-kanak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 35–46.
<https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-04>

Hasanah, N., & Sugito, S. (2020). Analisis pola asuh orang tua terhadap keterlambatan bicara pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 913.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.456>

Hurrohmah, N. M., & Musafiri, M. R. Al. (2022). *Prophetic parenting pola asuh*

- orangtua dalam pembentukan karakter anak usia dini. *II*(1), 32–41.
- Indarti, D. (2018). Implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SDIT Jabal Nur Gamping. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 33(7), 3.271-3.282.
- Irodati, F., & Alfi, K. (2023). Penanaman nilai-nilai religius dalam rutinan hadroh mashoka (majekus sholawat) putri kecamatan kuwarasan. 8(1), 68–77.
- Iswantiningtyas, V., Wulansari, W., Khan, R. I., & Pristiani, Y. D. (2023). Pengembangan Kotak Dolananku Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Gotong Royong Dan Kreatif Pada Anak. 10(1), 148–156.
- Jannah, M. (2019). Metode dan strategi pembentukan karakter religius yang diterapkan di SDTQ-T An Najah pondok pesantren cindai alus martapura. 4(1), 77–102.
- Juanda, I. (2021). Peranan orang tua dalam Membiasakan Pengamalan Ibadah Shalat Anak. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1, 105–126. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i1.9>
- Kartikowati, E. (2019). Implementasi strategi trilogi mendidik anak usia dini. *Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(3), 119–131.
- Khasanah, D. U., Yusuf, A., & Anan, A. (2022). Formulasi pendidikan pesantren ngalah dalam membentuk karakter religius pluralistik. ... *Multicultural of Islamic* ..., 107–115. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/ims/article/view/3038%0Ahttps://jurnal.yudhar>
<https://jurnal.yudhar>ta.ac.id/v2/index.php/ims/article/download/3038/2103
- Khodijah, N. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Kultur Islam Melayu. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 21–39.
- Khotimah, K., & Zulkarnaen, Z. (2023). Peran Orang Tua dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 587–599. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3832>
- Kusumastuti, N. (2020). Implementasi Pilar-Pilar Karakter Anak Usia Dini. 04(2), 333–344.
- Mahendra, Y., Halim, A., & Nerlin, M. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Kerja Keras Dalam Pembelajaran PPKn Di SMP Negeri 3 Watopute *Integration of Hard Work Character Values in Civics Learning at SMP Negeri 3 Watopute*. 1(1), 21–25.

- Menggambar, K., Usia, A., & Sd, D. (2019). Analisis psikomotorik halus siswa ditinjau dari keterampilan menggambar anak usia dasar sd 1. *Journal of Islamic Primary Education*, 2(2), 45–53.
- Miyati, D. S., Elok, U., Rasamani, E., & Fitrianingtyas, A. (2021). Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pola asuh anak. *Jurnal Kumara Cendekia*, 9(3).
- Mukarromah, T. T., Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. (2020). Kultur pengasuhan keluarga terhadap perkembangan moral anak usia Ddni. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 395. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.550>
- N, O. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Jurnal Ilmiah*, 9(manager pendidikan), 464–468.
- Nahwiyah, S., Mualif, A., Haironi, R., Mailani, I., & Wismanto, W. (2023). Peran mahasiswa calon guru MI/SDIT dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an pada mahasiswa rodi PGMI Universitas Muhammadiyah Riau. *Journal on Education*, 5(3), 9573–9583. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1830>
- Nuraeni, L., Andrisyah, A., & Nurunnisa, R. (2019). Efektivitas program sekolah ramah anak dalam meningkatkan karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 20. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.204>
- Nurhidayah, S., & Utami, F. (2023). *Stimulasi Karakter Komunikatif dan Rasa Ingin Tahu Anak Usia (1-3) Tahun*. 7(1), 527–535. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3499>
- Oktaviana, A., Marhumah, M., Munastiwi, E., & Na'imah, N. (2022). Peran Pendidik dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5297–5306. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2715>
- Prasetyo, D., & Marzuki, M. (2020). Pembinaan karakter melalui implementasi budaya sekolah di sekolah dasar. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 12(1), 14–28. <https://doi.org/10.18860/mad.v12i1.7404>
- Purwaningsih, C., & Syamsudin, A. (2022). Pengaruh perhatian orang tua, budaya sekolah, dan teman sebaya terhadap karakter religius anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2439–2452. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2051>
- Rahmawati, rizqi alfi, & Hasan, K. abdul moh. (2023). *Potret nilai pendidikan karakter Al- Quran surah luqman ayat 12-19 dalam tafsir al-*

maraghi. 1–13.

- Ramdan, A. Y., Fauziah, P. Y., Sekolah, P. L., & Yogyakarta, U. N. (2019). Peran Orangtua dan Guru dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Religius Anak Usia Dini. *Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, September, 100–111. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501>
- Rini, D. S. (2023). *Nilai Karakter Mandiri Anak Usia Dini Dalam Lirik Lagu Anak-Anak Karya Pak Kasur*. 06(01), 1602–1613.
- Rohma, F. N. (2021). *Pemikiran mahatma gandhi tentang pendidikan pendidikan*. Saleh, rahman aris. (2022). *Dimensi keberagaman dalam pendidikan*. 2(04), 580–590.
- Samad, A. (2018). *Pola asuh otoriter demokratis dalam menanamkan pendidikan anti korupsi*. 8(1), 485–489.
- Samosir, P. (2021). Peran Guru dan Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *KERUGMA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 34–51. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15951>
- Sari, D. K., & Suprati, A. (2018). *Pola asuh orang tua pada anak yang berperilaku agresif*. 3(1), 1–6.
- Sari, M. P., & Eliza, D. (2021). Pelaksanaan Penanaman Sharing Behavior Terhadap Karakter Peduli Sosial Anak. *Jurnal Tunas Cendekia*, 4, 242–252.
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157–170. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>
- Satrianingrum, A. P., & Setyawati, F. A. (2021). Perbedaan Pola Pengasuhan Orang Tua Pada Anak Usia Dini Ditinjau Dari Berbagai Suku di Indonesia: Kajian Literatur. *JIV- Jurnal Ilmiah Visi*, 16(1), 25–34. <https://doi.org/10.21009/jiv.1601.3>
- Septiani, F. D., Fatuhurrahman, I., & Pratiwi, I. A. (2021). Pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar pada anak sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1104–1111. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1346>
- Silitonga, K., & Herlina, E. S. (2023). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Penanganan ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)Pada Anak Usia Dini*. 2(3), 11345–11356.
- Sucipto, S., & Wirawan, Y. R. (2022). *Studi etika bisnis masyarakat Ambon dalam praktik ekonomi*. 88–102. <https://doi.org/10.25273/equilibrium>.

- Sugiharto, R. (2017). Pembentukan nilai-nilai karakter islami siswa melalui metode pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1299>
- Supriani, Y., & Arifudin, O. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboy Edu*, 1(1), 95–105.
- Suryana, D., & Sakti, R. (2022). Tipe pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap kepribadian anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4479–4492. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1852>
- Suryandari, S. (2020). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4(1), 23–29. <https://doi.org/10.36928/jipd.v4i1.313>
- Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi peran orangtua dan guru dalam pembentukan karakter islami anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 30–37. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4854](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854)
- Widianto, E. (2015). *Peran orangtua dalam meningkatkan pendidikan karakter anak usia dini dalam keluarga*. 2, 31–39.
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 100.
- Kia, D., & Murniarti, E. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(3), 264–278. <https://doi.org/10.33541/jdp.v12i3.1295>
- Ochita Ratna Sari, & Trisni Handayani. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1011–1019. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2768>
- Oktaviana, A., Marhumah, M., Munastiwi, E., & Na'imah, N. (2022). Peran Pendidik dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5297–5306. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.271>